

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan munculnya penyakit baru yang bernama *Coronavirus disease-2019* (COVID-19) di Kota Wuhan, China. Penyakit ini telah menyebar dengan sangat cepat ke banyak negara di dunia, sehingga penyakit ini ditetapkan sebagai pandemi (WHO, 2020). Pandemi COVID-19 telah menyebar hingga ke Indonesia, salah satunya di Kota Padang dengan angka kasus positif tertinggi di Sumatera Barat sebanyak 13.434 kasus hingga tanggal 29 Januari 2021 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). COVID-19 menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan pada masyarakat seperti sakit kepala, sakit tenggorokan, kehilangan indera penciuman, sulit bernafas, hingga dapat berujung kematian. Akibat penyebaran yang cepat dan permasalahan kesehatan yang ditimbulkan COVID-19, pemerintah menghimbau masyarakat untuk menerapkan aturan menjaga jarak (*physical distancing*) dan menghindari kerumunan sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19 (Sadikin & Hamidah, 2020).

Himbauan pemerintah untuk memutus penyebaran COVID-19 juga menimbulkan dampak kepada aspek pendidikan di Indonesia (Handarini & Wulandari, 2020). Dalam hal ini, pemerintah melarang diadakannya proses pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah (Sadikin & Hamidah, 2020). Untuk dapat tetap

melangsungkan proses pembelajaran, semua kegiatan pembelajaran kini dilakukan secara daring (Wahyuddin, et al., 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet dan aplikasi pembelajaran maupun media sosial (Moore, et al., 2010). Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui aplikasi seperti *google classroom*, *edmodo*, *ruang guru*, *zenius*, dan *moodle* (Kemendikbud, 2020).

Sistem pelaksanaan pembelajaran daring di setiap sekolah dapat disesuaikan dengan kondisi guru dan siswa (Kemendikbud, 2020). Di SMA Kota Padang, misalnya, berdasarkan hasil wawancara kepada perwakilan siswa SMA yang berbeda, kegiatan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 dimulai dengan siswa mengisi absen melalui grup *whatsapp*. Selanjutnya, guru menyampaikan materi pembelajaran melalui aplikasi *google classroom* atau grup *whatsapp*, video pelajaran di *youtube*, dan sesekali melalui aplikasi *zoom*. Setelah itu, guru memberikan tugas kepada siswa melalui grup *whatsapp* atau *google classroom*. Guru juga memberikan ujian dan kuis kepada siswa melalui *google form* atau aplikasi *quizizz*.

Pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 memberikan berbagai manfaat dan permasalahan kepada siswa (Handarini, 2020). Menurut Sadikin dan Hamidah (2020), pembelajaran daring memberikan manfaat dimana siswa dapat meningkatkan kemandirian dalam memahami materi pelajaran seperti dengan mengulang memahami pelajaran dan mengatur kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa memiliki waktu belajar yang banyak dan dapat mengakses pembelajaran dimanapun dan kapanpun (Fitriyani, et al., 2020). Namun disisi lain, pembelajaran

daring juga menimbulkan masalah pada siswa seperti adanya gangguan jaringan internet saat proses pembelajaran (Herliandry et al., 2020). Siswa juga kesulitan berkonsentrasi karena lingkungan belajar di rumah yang kurang kondusif seperti adanya kebisingan (Hermida, 2020). Selain itu, siswa merasa sulit memahami materi pembelajaran karena materi tidak dijelaskan secara langsung oleh guru (Sadikin & Hamidah, 2020).

Berbagai permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring dapat menimbulkan dampak negatif kepada siswa (Napsawati, 2020). Selama pembelajaran daring, siswa diharuskan belajar sendiri di rumah yang dapat membuat siswa merasa jenuh (Mastura & Santaria, 2020). Hal ini menyebabkan siswa mengerjakan tugas secara asal-asalan (Anugrahana, 2020). Selain itu, menurut Meeter (2020), selama pembelajaran daring siswa tidak bersemangat untuk menghadiri pembelajaran dan tidak membaca kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Sejalan dengan kenyataan di lapangan, dari hasil wawancara kepada perwakilan siswa SMA di Kota Padang, sebagian siswa mengaku tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena materi tidak dijelaskan secara langsung oleh guru, bahkan terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas. Dampak pembelajaran daring tersebut mengindikasikan adanya permasalahan pada motivasi siswa, dimana siswa tidak menunjukkan minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran serta siswa juga tidak mengerahkan usaha yang maksimal dalam mengerjakan tugas (Schunk, et al., 2014).

Motivasi merupakan sesuatu yang membuat individu bergerak atau mengarahkan aktivitasnya untuk mencapai suatu tujuan (Pintrich, 2003). Motivasi ini menjelaskan dorongan, arah, dan intensitas perilaku siswa dalam mencapai tujuannya. Dengan adanya motivasi, siswa akan melakukan aktivitas yang dapat menunjang pembelajaran dan mempertahankan aktivitas dan kinerjanya untuk mencapai tujuan akademik (Schunk, et al., 2014). Sejalan dengan hal itu, Gbollie dan Keamu (2017) menjelaskan bahwa motivasi merupakan kunci utama dalam pembelajaran yang menjelaskan kinerja akademik siswa. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi akan berusaha keras untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik (Jane, et al., 2019).

Siswa yang memiliki motivasi dicirikan dengan siswa yang menghadiri pembelajaran, membaca materi yang akan dipelajari, dan membuat catatan pelajaran. Siswa akan memeriksa tingkat pemahaman materi dan akan meminta bantuan apabila tidak memahami materi serta mencoba mendapatkan nilai yang tinggi dalam ujian (Schunk, et al., 2014). Siswa juga akan belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang baik, akan terlibat dalam pembelajaran, dan bertahan mengerjakan tugas walaupun dihadapkan dengan tantangan seperti munculnya rasa bosan (Santrock, 2010). Di sisi lain, siswa yang tidak memiliki motivasi cenderung tidak belajar dengan sistematis (Schunk, et al., 2014). Siswa akan lalai dalam mengerjakan tugas, tidak mengulang membahas pelajaran, tidak mencatat pelajaran, dan tidak meminta bantuan jika tidak memahami materi pembelajaran. Selain itu, Santrock (2010) mengatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi tidak mampu bertahan dalam mengerjakan

tugas apabila dihadapkan dengan tantangan, seperti rasa bosan, dan tidak mengerahkan upaya untuk belajar.

Selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19, hasil penelitian Cahyani, et al., (2020), Meeter (2020), dan Patricia (2020) menyatakan bahwa motivasi siswa menurun. Motivasi siswa yang menurun selama pembelajaran daring dicirikan dengan siswa yang kurang mengerahkan usaha dalam memahami materi, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tidak menghadiri pembelajaran, dan kurangnya minat dalam belajar. Hermida (2020) juga menjelaskan bahwa penurunan motivasi siswa selama pembelajaran daring dilihat dari menurunnya minat dan antusias siswa dalam pembelajaran serta siswa tidak menghadiri pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Rahardjo dan Pertiwi (2020) yang menyatakan bahwa motivasi siswa selama pembelajaran daring berada pada kategori tinggi, dimana siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari hasil wawancara kepada perwakilan siswa SMA di Kota Padang, didapatkan bahwa sebagian siswa menyatakan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik, beberapa kali menyalin tugas teman, dan bahkan terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan tingkat motivasi siswa SMA selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Selain itu, juga terdapat permasalahan motivasi siswa SMA di Kota Padang, dimana siswa merasa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan terdapat siswa

yang tidak mengerjakan tugas. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan fenomena dan uraian penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran motivasi siswa SMA dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seperti apa gambaran motivasi siswa SMA di Kota Padang dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris seperti apa gambaran motivasi siswa SMA di Kota Padang dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan khususnya mengenai motivasi serta dapat dijadikan sebagai referensi acuan bagi penelitian selanjutnya yang terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada :

1. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai motivasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 agar siswa dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran daring.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

3. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi proses pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai proses pendidikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian singkat mengenai latar belakang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tinjauan teoritis yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian metode yang digunakan dalam penelitian yang mencakup variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian, metode pengambilan data, instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian singkat hasil penelitian, interpretasi data, dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian kesimpulan dan saran penelitian.

